

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hasil peradaban suatu bangsa yang dikembangkan berdasarkan pandangan hidup bangsa itu sendiri yang meliputi nilai dan norma dalam masyarakat. Pendidikan menunjukkan cara dan bagaimana warga negara bangsanya berpikir dan berperilaku (Ihsan, 2003).

Dalam pengertian yang umum dan sederhana, makna pendidikan dikatakan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam kehidupan (Ihsan, 2010).

Pendidikan bagi umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa adanya pendidikan, manusia tidak dapat hidup berkembang dan maju, Pendidikan bertujuan menumbuhkembangkan potensi manusia agar menjadi manusia dewasa, beradab, dan normal. Potensi itu merupakan benih (bawaan) sejak manusia dilahirkan. Tugas pendidikan yaitu untuk mengembangkan potensi tersebut (Jumali, 2008).

Untuk mencapai tujuan pendidikan dalam upaya memajukan bangsa, harus terjadi suatu proses pendidikan atau proses belajar yang akan memberikan

pengertian, pandangan dan penyesuaian bagi seseorang, masyarakat maupun Negara. Selain itu, dalam mencapai tujuan tersebut, perlu dilakukan usaha yang disengaja dan terencana untuk memilih isi (bahan materi), strategi kegiatan, dan teknik penilaian yang sesuai.

Pendidikan sains (IPA) khususnya biologi merupakan mata pelajaran yang berhubungan erat dengan perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi yang sangat pesat telah menggugah para pendidik untuk dapat merancang dan melaksanakan pendidikan yang lebih terarah pada penguasaan konsep IPA yang dapat menunjang pemikiran siswa..

Untuk meningkatkan potensi dan kualitas peserta didik melalui mata pelajaran IPA, guru harus memahami dan menerapkan hakikat proses pembelajaran IPA yang mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Kenyataan yang terjadi, dalam suatu kelas ketika sesi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung tampak beberapa siswa belum belajar ketika guru mengajar. Jika masalah ini dibiarkan berlanjut, generasi-generasi bangsa berikutnya akan sulit bersaing dengan generasi bangsa-bangsa lain. Di era global seperti sekarang ini, diperlukan pengetahuan dan berbagai keterampilan agar siswa mampu membiasakan dirinya untuk menemukan, menafsirkan, menilai dan menggunakan informasi serta melahirkan gagasan kreatif.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam proses belajar. Guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup

kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan zaman. Guru setidaknya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien walaupun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan (Hamalik dalam Arsyad, 2011).

Dalam proses belajar mengajar, guru sebagai fasilitator harus memiliki media yang efektif dan efisien, agar proses pembelajaran lebih optimal. Umumnya, sekolah sudah menyediakan beberapa media mengajar, namun masih banyak yang kurang memanfaatkan media mengajar dalam proses pembelajaran. Para guru masih banyak menggunakan metode ceramah yang dianggap lebih praktis meskipun dalam menjelaskan materi tersebut harus memerlukan alat bantu atau peraga (Erlina, 2009).

Media mengajar merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa agar saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, siswa lebih termotivasi dan lebih memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Media mengajar biasanya digunakan guru untuk menjelaskan materi pelajaran yang sulit dijelaskan secara lisan maupun tulisan.

Media pembelajaran memiliki manfaat bagi siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar, diantaranya dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa tidak bosan saat guru menyampaikan isi materi, dapat membantu pemahaman dan ingatan isi materi bagi siswa yang lemah dalam membaca karena penyajian pesan lebih jelas dibandingkan dengan penyajian materi yang dijelaskan secara

lisan saja, serta dapat mengatasi sikap pasif, sehingga peserta didik menjadi lebih semangat dalam mengikuti pelajaran.

Media *Charta* merupakan jenis media pembelajaran yang menggunakan gambar atau bagan. Media *Charta* digunakan dalam proses belajar mengajar karena dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi sehingga siswa lebih memahami isi materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, media *Charta* bersifat fleksibel karena dapat digunakan dimana saja dan kapan saja.

Disamping Media *Charta*, media *Audiovisual* juga dapat membantu proses pembelajaran biologi. Media *Audiovisual* merupakan jenis media pembelajaran yang diproyeksikan dengan menggunakan lensa proyektor, sehingga pada layar dapat dilihat seakan gambar tersebut hidup. Media *Audiovisual* biasanya digunakan untuk menjelaskan proses atau kejadian suatu objek. Sebagai contoh, pada pembelajaran biologi, media *Audiovisual* digunakan untuk menunjukkan objek yang secara normal tidak dapat dilihat, seperti pada proses kerja jantung ketika berdenyut.

Media pembelajaran bagi guru dapat dijadikan sebagai alat bantu untuk keefektifan pembelajaran dan penyampaian informasi secara langsung dalam proses pembelajaran. Selain itu, dengan menggunakan media pembelajaran penyampaian isi pelajaran menjadi lebih baku. Setiap siswa yang melihat atau mendengar penyajian materi melalui media, siswa dapat menerima pesan yang sama. Meskipun para guru menafsirkan isi pelajaran dengan cara yang berbeda-beda, dengan menggunakan media maka hasil tafsiran tersebut dapat dikurangi

sehingga informasi yang sama dapat disampaikan kepada siswa sebagai landasan untuk pengkajian, latihan, dan aplikasi lebih lanjut.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“Perbedaan Hasil Belajar IPA Biologi Menggunakan Media *Charta* dan *Audiovisual* Pokok Materi Sistem Peredaran Darah Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Colomadu Karanganyar Tahun Ajaran 2012/2013”**.

B. Pembatasan Masalah

Agar peneliti lebih terarah perlu dibatasi permasalahannya sebagai berikut :

1. Subyek penelitian

Subjek penelitian ini adalah Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Colomadu tahun ajaran 2012/2013.

2. Objek penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah :

- a. Konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep materi IPA biologi sistem peredaran darah
- b. Model pembelajaran yang dikembangkan adalah model pembelajaran kooperatif
- c. Membedakan penggunaan media *Charta* dan *Audiovisual*

3. Parameter

Parameter yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbedaan hasil belajar siswa terhadap penggunaan media *Charta* dan *Audiovisual* ditinjau dalam tiga aspek antara lain :

1. Hasil belajar siswa dalam ranah afektif yang mencakup kerjasama, disiplin, aktif dan tanggung jawab.
2. Hasil belajar siswa dalam ranah kognitif yang mencakup pengetahuan, dan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan guru.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

Adakah perbedaan hasil belajar IPA biologi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Colomadu Karanganyar Tahun Ajaran 2012/2013 pokok materi sistem peredaran darah dengan menggunakan Media *Charta* dan *Audiovisual*?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPA biologi terhadap penggunaan media *Charta* dan *Audiovisual* pokok materi sistem peredaran darah pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Colomadu Karanganyar Tahun Ajaran 2012/2013.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Dapat memberikan sumbangan pemikiran positif bagi pengembangan ilmu pendidikan pada umumnya dan hasil belajar pada khususnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, menambah informasi tentang pengaruh dari penggunaan media *Charta* dan *Audiovisual* terhadap hasil belajar dan perbandingannya.
- b. Bagi guru bidang studi khususnya biologi sebagai masukan bahwa kedua media tersebut dapat dijadikan salah satu alternatif dalam proses belajar mengajar.